

PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN ANAK SD/MI

Lailatul Hamidah^{1*}, Sulthon Mas'ud²

¹²Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Keywords:

*Cultivating Pancasila Values,
Elementary/Middle School
Children, Character Education*

***Correspondence Email:**
mimidaah@gmail.com

Abstract: *The cultivation of Pancasila values in the daily life of elementary/middle school children is a strategic step in shaping the character of a nation that is moral, tolerant, and responsible. Elementary/Middle School age children are in the early developmental phase, where the influence of the family environment, school, and digital technology greatly determines their mindset and behavior. This study aims to examine how the values of Pancasila are implemented in children's daily activities and the important role of teachers and parents in the habituation process. The method used is library research, by examining various relevant scientific sources. The results show that Pancasila values can be instilled through simple activities such as praying together, helping each other, deliberation, playing without discrimination, and sharing stationery. However, challenges arise due to the influence of globalization, digital media, and lack of role models from the surrounding environment. Therefore, strong cooperation between schools and families is needed to build a positive learning atmosphere that supports children's character building. This research contributes conceptually to the importance of holistic and contextual approaches in instilling Pancasila values from an early age.*

Abstrak

Penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari anak SD/MI merupakan langkah strategis dalam membentuk karakter bangsa yang berakhlak, toleran, dan bertanggung jawab. Anak usia SD/MI berada pada fase perkembangan awal, di mana pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, serta teknologi digital sangat menentukan pola pikir dan perilaku mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan secara nyata dalam aktivitas harian anak serta peran penting guru dan orang tua dalam proses pembiasaan tersebut. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*), dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat ditanamkan melalui aktivitas sederhana seperti berdoa bersama, saling membantu, musyawarah, bermain tanpa diskriminasi, hingga berbagi alat tulis. Namun, tantangan muncul akibat pengaruh globalisasi, media digital, dan kurangnya keteladanan dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama yang kuat antara sekolah dan keluarga untuk membangun suasana belajar yang positif dan mendukung pembentukan karakter anak. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual mengenai pentingnya pendekatan holistik dan kontekstual dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini.

Kata Kunci: Penanaman Nilai Pancasila, Anak SD/MI, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar negara, ideologi nasional, sekaligus pandangan hidup bangsa Indonesia yang menjadi landasan utama dalam membentuk karakter dan jati diri warga negara. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Bukan hanya sebagai norma konstitusional, tetapi juga sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai Pancasila harus dilakukan sejak dini, terutama pada anak-anak usia sekolah dasar (SD/MI) yang berada dalam masa perkembangan moral, sosial, dan emosional yang sangat penting.

Dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai Pancasila dapat ditanamkan melalui pembiasaan, teladan, dan pengalaman langsung di lingkungan terdekat anak, yaitu sekolah dan keluarga. Namun, seiring dengan berkembangnya teknologi digital dan deras arus globalisasi, tantangan dalam menginternalisasi nilai-nilai luhur bangsa semakin kompleks. Anak-anak saat ini tumbuh di tengah gempuran informasi dari media sosial, konten digital, serta pengaruh budaya asing yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Fenomena seperti lunturnya sikap sopan santun, rendahnya kedisiplinan, menurunnya rasa nasionalisme, hingga perilaku individualistik menjadi cerminan nyata dari tergerusnya penghayatan terhadap nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik anak melalui pengalaman konkret dan kolaborasi lintas lingkungan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak SD/MI melalui peran strategis guru dan orang tua. Fokus utama kajian ini adalah menjawab pertanyaan bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat dibiasakan secara efektif di dua lingkungan utama anak, sekolah, keluarga, serta apa saja tantangan yang muncul dalam proses tersebut, terutama dalam konteks perkembangan zaman digital dan globalisasi budaya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggali solusi dan strategi pembelajaran yang dapat mendukung terbentuknya karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.

Motivasi penelitian ini berangkat dari keprihatinan terhadap fenomena sosial yang menunjukkan melemahnya semangat kebangsaan dan sikap gotong royong di kalangan generasi muda. Banyak pelajar yang memahami Pancasila hanya sebatas hafalan teks, tanpa penghayatan dan penerapan nyata dalam kesehariannya. Padahal, nilai-nilai Pancasila sejatinya harus hidup dalam tindakan dan kebiasaan, bukan sekadar dalam wacana. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengangkat kembali pentingnya pendidikan karakter berbasis Pancasila yang kontekstual, aplikatif, dan menyenangkan bagi anak usia sekolah dasar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*), dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku-buku pendidikan karakter, jurnal ilmiah, artikel kebijakan pendidikan, serta hasil kajian empiris terkait penanaman nilai Pancasila. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola, strategi, peran aktor pendidikan, serta bentuk pembiasaan nilai yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah dan rumah. Pendekatan ini dipilih karena topik yang dibahas bersifat konseptual dan memerlukan pemetaan komprehensif dari berbagai sudut pandang yang telah dikembangkan dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila tidak harus dilakukan secara formal dan teoritis, melainkan melalui aktivitas harian yang sederhana namun bermakna, seperti membiasakan anak berdoa, berperilaku adil, bertoleransi, berdiskusi saat mengambil keputusan, dan berbagi dengan teman. Guru berperan penting sebagai teladan moral yang konsisten dalam bersikap dan mengajar, sementara orang tua menjadi pembimbing utama dalam menanamkan nilai-nilai tersebut di rumah. Penanaman nilai juga harus disesuaikan dengan gaya belajar anak, tahap perkembangan, serta tantangan digital masa kini. Pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan berbasis pengalaman nyata terbukti lebih efektif dalam membentuk karakter anak yang sesuai dengan semangat Pancasila. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam merancang pendekatan kolaboratif antara sekolah dan keluarga guna membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat secara moral dan berkarakter Pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*), yaitu sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya terkait topik yang akan kita teliti (Mahanum, 2021). Metode ini dipilih karena topik yang dikaji bersifat teoritis dan konseptual, yaitu tentang penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari anak SD/MI. Penelusuran literatur dilakukan untuk memperoleh pemahaman mengenai bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam aktivitas harian anak, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Literatur yang dikaji juga mencakup pembahasan mengenai peran strategis guru dan orang tua sebagai agen penanam nilai karakter pada anak usia dini.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan cara mengolah informasi dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi pola, strategi, serta bentuk pembiasaan nilai-nilai Pancasila dalam keseharian siswa. Selain itu, penelitian ini juga membahas tantangan yang muncul dalam proses penanaman nilai di era digital dan globalisasi, serta solusi yang dapat diterapkan untuk menjaga relevansi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan anak. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter anak berdasarkan nilai luhur bangsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari

Pancasila adalah landasan negara, falsafah, dan pandangan hidup bangsa Indonesia, dan harus tertanam di semua sekolah, dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Di setiap sekolah, Pancasila harus diakui, diajarkan, dan ditanamkan pada semua siswa dan anggota masyarakat. Di era digital ini, ada banyak dampak bagi anak-anak, baik positif maupun buruk, dan tidak mungkin untuk sepenuhnya menghindari salah satunya. Selain itu, siswa zaman sekarang lebih ingin tahu daripada para pendahulu mereka. Untuk mengintegrasikan visi, tujuan, dan harapan sekolah dan orang tua di masa depan untuk menghasilkan generasi yang patut dibanggakan, diperlukan kerjasama yang saling menguntungkan. Agar peserta didik menjadi generasi yang dibanggakan serta menjadi kebanggaan negara Indonesia (Hartati Rismauli, 2023).

Pentingnya pembelajaran yang memasukkan nilai-nilai Pancasila perlu diterapkan sejak dini dengan mempertimbangkan cara belajar anak. Pada masa perkembangan awal, anak memiliki cara unik dalam memahami sesuatu yang berbeda dari orang dewasa. Oleh karena itu, rancangan aktivitas pembelajaran perlu disiapkan secara menantang agar mampu mengembangkan pemahaman anak sesuai dengan pola pikir dan tahap perkembangannya. Kelima sila Pancasila sebaiknya dikenalkan secara menyatu dalam kegiatan sehari-hari. Agar anak lebih mudah memahami, pembelajaran harus bisa membangkitkan rasa ingin tahunya. Dengan begitu, anak tidak hanya tahu Pancasila sebagai aturan atau ideologi negara, tetapi bisa menjadikannya sebagai dasar dalam bersikap dan berperilaku di kehidupan sehari-hari dengan cara yang sederhana dan menyenangkan (Lestarinigrum et al., 2023).

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, khususnya pada anak-anak. Pancasila terdiri atas lima pokok utama, yaitu nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan yang dapat membentuk karakter dan sikap positif dalam kehidupan bermasyarakat (Fitriyono, 2022). Nilai Ketuhanan dapat diterapkan dengan membiasakan anak-anak untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar serta menghormati teman yang memiliki keyakinan berbeda. Nilai Kemanusiaan tercermin dalam sikap saling membantu, menghormati, dan peduli terhadap sesama. Nilai Persatuan dapat ditanamkan melalui kebiasaan bermain bersama tanpa membedakan teman berdasarkan suku, agama, atau latar belakang lainnya. Nilai Kerakyatan bisa dilatih melalui musyawarah dalam pengambilan keputusan, seperti saat memilih ketua kelas atau merencanakan kegiatan bersama. Sementara itu, nilai Keadilan dapat diajarkan dengan membiasakan anak-anak untuk berbagi dengan teman, baik makanan, alat tulis, maupun mainan. Implementasi tersebut berguna untuk membentuk sikap dan kebiasaan baik sejak dini, sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, menghargai perbedaan, serta

mampu hidup rukun dan adil bersama teman-temannya. Dengan membiasakan nilai-nilai Pancasila melalui aktivitas sehari-hari, anak juga belajar menjadi bagian dari masyarakat yang saling menghormati dan bekerja sama.

Peran Guru dan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Pancasila

Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk karakter serta kepribadian peserta didik. Melalui peran ini, guru mendorong perkembangan siswa agar menjadi individu yang dewasa secara intelektual, emosional, dan spiritual. Di samping itu, guru turut membimbing perilaku siswa agar tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan sosial dan kebangsaan. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila sangat penting untuk ditanamkan demi melahirkan generasi yang cerdas sekaligus berakhlak mulia (Mabruroh, 2023).

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan saat ini, peran guru semakin luas, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina moral, karakter, dan budaya. Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter adalah kedisiplinan, di mana guru menjadi teladan utama dalam hal ketepatan waktu, kerapian penampilan, serta sikap yang konsisten dalam keseharian. Di samping itu, guru juga bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai panduan hidup berbangsa dan bermasyarakat. Melalui pendekatan ini, pendidikan Pancasila menjadi sarana strategis dalam membentuk pribadi siswa yang berintegritas, disiplin, dan memiliki etika yang baik.

Sejalan dengan hal tersebut, guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui keteladanan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dengan berpakaian rapi, hadir tepat waktu, serta menunjukkan semangat kerja keras dalam mendidik, guru menjadi panutan yang positif bagi siswa. Selain itu, tutur kata yang santun, tidak berkata kasar, serta bersikap adil tanpa membedakan siswa juga mencerminkan nilai-nilai yang patut ditiru. Guru juga perlu menunjukkan kasih sayang dalam mendidik, bersikap jujur dalam tindakan profesional, menjaga kebersihan lingkungan kelas sebelum memulai pembelajaran, serta mampu menghargai usaha siswa, bukan hanya hasil akhirnya. Semua sikap ini akan membentuk citra guru teladan yang mendorong siswa untuk meniru kebiasaan baik dan tumbuh menjadi pribadi yang disiplin serta bertanggung jawab. (I Made Sila et al., 2023).

Orang tua memiliki tanggung jawab utama terhadap tumbuh kembang dan pendidikan anak. Peran mereka sangat berpengaruh dalam menentukan arah serta tempat anak menempuh pendidikan sebagai bekal untuk masa depannya. Selain itu, orang tua juga berperan sebagai pendamping utama di lingkungan keluarga yang membimbing dan memotivasi anak-anak dalam menanamkan nilai-nilai positif, termasuk nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila. Melalui peran aktif dan

dukungan orang tua, proses pendidikan anak akan berjalan lebih optimal dan seimbang antara aspek akademik dan pembentukan karakter (Sholihah et al., 2024).

Peran tersebut tercermin dalam kehidupan sehari-hari, di mana orang tua telah menjalankan fungsinya sebagai pendidik dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Dengan adanya dorongan dan perhatian dari orang tua, anak menjadi lebih termotivasi serta tumbuh dalam suasana penuh kasih sayang. Orang tua juga mengajarkan anak-anak untuk berteman dengan siapa saja, termasuk dengan orang yang memiliki keyakinan berbeda, serta memberikan contoh dalam menghargai sesama dan bersikap sopan santun. Melalui sikap dan tindakan tersebut, orang tua telah menjadi panutan yang mendorong anak untuk selalu berbuat baik kepada orang lain (Sahar et al., 2021).

Tantangan dan Solusi dalam Menanamkan Nilai Pancasila kepada Anak SD/MI

Tantangan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada anak SD/MI semakin kompleks di era digital saat ini. Munculnya teknologi digital membawa dampak negatif terhadap perkembangan pribadi dan moral anak, sehingga pendidikan karakter menjadi lebih krusial dari sebelumnya. Pesatnya arus budaya global melalui media digital juga dapat menggeser pemahaman anak terhadap nilai-nilai luhur bangsa, termasuk nilai-nilai Pancasila. Di sisi lain, lingkungan keluarga yang seharusnya menjadi pondasi utama dalam pembentukan karakter anak juga menghadapi tantangan. Pola asuh yang terlalu protektif dapat menghambat kemandirian anak karena tidak diberi ruang untuk belajar mengambil keputusan atau belajar dari kesalahan. Kurangnya dukungan emosional seperti perhatian dan pujian juga dapat melemahkan rasa percaya diri, sehingga nilai-nilai seperti keberanian dan tanggung jawab sulit tumbuh. Selain itu, pengaruh lingkungan sosial yang kurang kondusif, seperti pergaulan yang mendorong ketergantungan atau kebiasaan mencontek, juga menghambat penguatan karakter anak sesuai nilai Pancasila. Semua aspek ini menjadi faktor yang harus diperhatikan dalam membentuk generasi yang berkarakter Pancasila di tengah tantangan era digital (Ninawati et al., 2025).

Selain tantangan dari lingkungan terdekat, pengaruh globalisasi secara lebih luas juga memberikan dampak besar terhadap proses penanaman nilai-nilai Pancasila. Globalisasi kerap membawa perubahan gaya hidup yang tidak selalu sejalan dengan budaya dan nilai bangsa, sehingga memunculkan penurunan moral, melemahnya nasionalisme, dan krisis jati diri. Anak-anak SD/MI yang sedang dalam tahap perkembangan nilai dan identitas sangat rentan terhadap pengaruh ini. Ironisnya, sebagian masyarakat mulai memandang Pancasila hanya sebagai simbol negara, bukan sebagai pedoman hidup, sehingga penghayatannya pun menurun. Fenomena seperti kenakalan remaja, rendahnya disiplin, serta minimnya sopan santun di lingkungan pelajar menjadi cerminan nyata dari lunturnya pengamalan nilai-nilai Pancasila. Akibatnya, generasi muda semakin sulit mempertahankan komitmen terhadap nilai dasar seperti gotong royong, toleransi, dan cinta tanah air.

Jika hal ini dibiarkan, maka nilai-nilai luhur bangsa akan semakin terpinggirkan. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari guru dan orang tua untuk menanamkan nilai Pancasila secara konsisten sejak usia dini (Zulfa et al., 2023).

Penanaman nilai-nilai Pancasila kepada siswa SD/MI membutuhkan pendekatan yang terencana dan menyeluruh agar dapat membentuk karakter sejak dini. Salah satu strategi utamanya adalah dengan mendesain ulang kurikulum agar nilai-nilai Pancasila tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang relevan dengan kehidupan anak. Guru memegang peranan penting dalam hal ini dan perlu dibekali pelatihan agar mampu menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan usia siswa, seperti bermain peran, bercerita, hingga simulasi kehidupan sehari-hari. Di samping itu, sekolah harus menciptakan ekosistem yang kondusif melalui kegiatan-kegiatan yang menanamkan nilai gotong royong, kepedulian sosial, serta rasa tanggung jawab bersama, seperti kerja bakti, proyek kolaboratif, dan diskusi kelompok (Lisa & Kurnia, 2023).

Dalam konteks tantangan era digital, penguatan nilai Pancasila juga harus menyoroti pola penggunaan teknologi oleh siswa. Pengintegrasian etika penggunaan teknologi ke dalam pembelajaran menjadi langkah penting untuk menyeimbangkan kemajuan digital dengan pembentukan karakter. Orang tua berperan besar dalam mendampingi anak di rumah dengan menetapkan aturan penggunaan gawai, membatasi waktu layar, dan memberi teladan dalam perilaku bermedia yang positif. Komunikasi yang hangat antara guru dan orang tua juga perlu dijaga agar tercipta sinergi dalam membiasakan nilai-nilai luhur di dua lingkungan utama anak: sekolah dan rumah. Melalui kolaborasi antara kurikulum yang kontekstual, metode pengajaran yang tepat, serta dukungan keluarga yang konsisten, penanaman nilai-nilai Pancasila akan menjadi lebih bermakna dan efektif dalam membentengi anak dari pengaruh negatif teknologi (Al-Fath & Slam, 2024).

KESIMPULAN

Penanaman nilai-nilai Pancasila pada anak SD/MI dapat dilakukan melalui aktivitas sederhana seperti berdoa, saling membantu, musyawarah, bermain tanpa diskriminasi, dan berbagi. Namun, tantangan dari pengaruh globalisasi dan media digital memerlukan perhatian lebih. Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Saran penelitian ini adalah sekolah harus mengintegrasikan nilai Pancasila dalam kurikulum yang kontekstual, guru menjadi teladan, dan orang tua lebih aktif mendampingi anak dalam menerapkan nilai Pancasila di rumah. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga sangat penting untuk mendukung pembentukan karakter anak yang baik, agar mereka tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

REFERENSI

- Al-Fath, V. A., & Slam, Z. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila untuk Mengatasi Dampak Negatif Ketergantungan Teknologi di MI/SD. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8(12), 581–590.
- Fitriono, R. . (2022). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari*. 9(2), 1–12.
- Hartati Rismauli, N. U. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Peserta Didik di Kelas III SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 4849–4356.
- I Made Sila, I Gusti Ngurah Santika, & Ni Made Adhi Dwindayani. (2023). Meningkatkan Sikap Disiplin Siswa Melalui Optimalisasi Peran Guru PPKn dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pancasila. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 1(2), 41–48.
- Lestaringrum, A., Andyastuti, E., Lailiyah, N., Wijaya, I. P., Yatmin, Y., & Karisma, D. Y. (2023). Pengembangan Buku Panduan Pembelajaran Berbasis Nilai Pancasila pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 719–729.
- Lisa, M., & Kurnia, H. (2023). Upaya Meningkatkan Pendidikan Indonesia Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 472–478.
- Mabruroh, et al. (2023). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Pada Peserta Didik Di SD Negeri 62 Banda Aceh. *Research on Elementary Education*, 8(3), 235–247.
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 1–12.
- Ninawati, M., Ludia, Sunjaya, E. K. M., Ayu, F. A. P., Ardana, W., & Jannah, N. M. (2025). Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Lingkaran Pembelajaran Inovatif*, 6(1), 105–117.
- Sahar, S., Setiawan, D., & Oktavianti, I. (2021). *Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Anak Sekolah Dasar*. 2(5), 1507–1512.
- Sholihah, M., Abdussahid, & Anhar, A. S. (2024). Jurnal WANIAMBey : *Waniambey : Journal of Islamic Education*, 5(1), 185–197.
- Zulfa, F. N., Shaleh, & Hidayati, F. H. (2023). Urgensi Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(05), 2516–2526.